

**PERBANDINGAN METODE INTERNSHIP
DENGAN METODE PRESENTASI PADA
PENINGKATAN KEAKTIFAN MAHASISWA
GENERASI Z
(STUDI KASUS MATA KULIAH PENGELOLAAN
PERPUSTAKAAN DI PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA)**

Fatihatul Muthmainah; Mir'atun Nur Arifah

Universitas Islam Indonesia

fatihatulmuthmainah@gmail.com; miratunnurarifah@uii.ac.id

Abstract:

The aim of this study is to show differences in the method of intership and presentation in increasing student activity in the classroom. This topic becomes important to be investigated seeing the current generation of students can no longer be applied by traditional methods even with successive presentations. The characteristics of the current generation of students are included in Generation Z, who like learning models or methods of learning by doing. In this study using a quantitative approach with a questionnaire as a tool to collect data, then paired sample t-test as a technique used to analyze data. The location of this research is the Islamic Religious Education Study Program of the Indonesian Islamic University. With an odd semester student population of FY 2018/2019 as a research sample. This study shows a significant comparison between the intership method and the presentation method. The intership method has higher testing results with a mean data of 84.03 while the presentation method shows a value of 77.50. This means that the intership method is better able to increase student activity in the class, also showing that the intership method is appropriate when applied to Generation Z students. This method is also feasible and is suitable for other courses besides library management. Which will affect the activeness of students, antusisame in following the process of teaching and learning activities (KBM), and may also affect the cognitive outcomes of students and other students.

Keywords: *Internship Method, Presentation Method, Activeness*

Abstrak:

Sasaran penelitian ini adalah menunjukkan perbedaan pada metode intership dan metode presentasi dalam peningkatan keaktifan mahasiswa di dalam kelas. Topik ini menjadi penting untuk diteliti melihat mahasiswa generasi sekarang sudah tidak bisa diberlakukan dengan

Perbandingan Metode Internship Dengan Metode Presentasi Pada Peningkatan Keaktifan Mahasiswa Generasi Z (studi kasus mata kuliah pengelolaan perpustakaan di program studi pendidikan agama islam universitas islam indonesia) metode tradisional sekalipun dengan presentasi yang berturut-urut. Karakteristik generasi mahasiswa zaman sekarang adalah masuk dalam generasi z, yang menyukai model atau metode pembelajaran learning by doing. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data, kemudian paired sample t-test sebagai teknik yang digunakan untuk menganalisis data. Lokasi dalam penelitian ini di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Dengan populasi mahasiswa semester ganjil TA 2018/2019 sebagai sample penelitian. Penelitian ini menunjukkan perbandingan yang signifikan antara metode internship dengan metode presentasi. Metode internship lebih tinggi hasil pengujiannya pada mean data berjumlah 84,03 sedangkan pada metode presentasi menunjukkan nilai 77,50. Artinya, metode internship lebih mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa di kelas, juga menunjukkan bahwa metode internship sesuai jika diterapkan pada mahasiswa Generasi Z. Metode ini juga layak dan sesuai diterapkan pada mata kuliah-mata kuliah lain selain pengelolaan perpustakaan. Yang akan mempengaruhi keaktifan mahasiswa, antusiasme dalam mengikuti prose kegiatan belajar mengajar (KBM), dan mungkin saja akan mempengaruhi hasil kognitif mahasiswa maupun peserta didik lainnya.

Keywords: *Metode Internship, Metode Presentasi, Keaktifan*

Pendahuluan

Kemajuan dalam Era Digital menjadi salah satu faktor yang memberikan dampak dalam berkembangnya demokrasi. Terlebih dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi, yang sering disebut dengan (*Information and Communication /ICT*)¹. Kemajuan ICT ini kemudian mempengaruhi aspek-aspek kehidupan lainnya, baik dalam bidang politik, ekonomi, kebudayaan, dan tidak terlepas juga di dunia pendidikan². Dimana kemajuan ICT ini mempengaruhi pola metode pendidikan yang biasa dijalankan. Namun, kemajuan ICT bukan berarti mengubah semua pola metode pendidikan dari yang awalnya menggunakan model pembelajaran konvensional menjadi lebih modern dengan media saja. Tentu pola metode pembelajaran harus diselaraskan dengan karakteristik generasi sekarang yang berbeda-beda. Sebagaimana yang disampaikan Ali bin Abi Thalib ra, terkait anjuran bagi orangtua untuk mendidik anak-

¹ Suyatno Ladiqi & Ismail Suardi Wekke, *Demokrasi di Era Digital: Pertautan Antara Internet dengan Politik*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018). Hlm. 3.

² Farid Ahmadi, *Guru SD di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi)*, Cetakan 1 (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017). Hlm. 1.

anaknya sesuai dengan zaman yang mereka hadapi. Bahwa, “*Didiklah anak-anakmu sesuai zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu*”³. Karena ketika zaman berubah maka ada banyak aspek yang berubah, baik perubahan ke arah yang baik maupun tidak baik. Namun, adanya perubahan dalam setiap zaman tentu tantangan yang dihadapi pun berubah. Baik itu tantangan untuk menuntut ilmu, bergaul, cara berkomunikasi dan lain sebagainya⁴. Pembelajaran atau pola metode pendidikan pun harusnya juga demikian (mengalami perubahan). Ada perubahan dalam memberikan kontribusi atau cara yang efektif dalam *transfer of knowledge* maupun *transfer of value*. Meski begitu, metode yang digunakan tidak melulu mengacu pada peralatan modern tanpa kontrol⁵. Metode yang harusnya digunakan pun juga idealnya mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki anak. Terlebih usia-usia mahasiswa saat ini yang merupakan Generasi Z, dimana mereka lahir pada saat kemajuan ICT sudah sangat hebat dan sudah menjadi kebutuhan primer. Mereka sangat bergantung pada teknologi untuk mengembangkan kompetensinya untuk melihat dunia⁶.

Berkembangnya kompetensi mahasiswa akan bertambah baik apabila mereka mendapatkan metode dari apa yang mereka pelajari sesuai dengan karakteristik mereka yang mayoritas Generasi Z. Metode yang mereka dapatkan tidak hanya terbatas pada teori saja, namun juga dengan aplikasi langsung yang memancing keingintahuan mereka untuk terus mengeksplorasi diri mereka. Sedangkan karakteristik belajar Generasi Z, diantaranya; 1) mereka membutuhkan tujuan yang jelas sedari awal materi/pelajaran disampaikan, 2) menyukai metode *learning by doing*, 3) memiliki kemampuan *multitasking*⁷. Gaya belajar yang disukai Generasi Z

³ Soraya Dimiyathi, KH. A. Dimiyathi Romly: *Ayah, Guru, dan Pembimbing Umat* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017). Hlm. 100.

⁴ Nyi Mas Diane Wulansari, *Didiklah Anak Sesuai Zamannya (Mengoptimalkan Potensi Anak di Era Digital)*, Cetakan 1 (Jakarta: PT Visimedia Pustaka, 2017). Hlm. 4.

⁵ Cici Sri Subekti, *Jangan Jadi Orangtua yang Gagal* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018). Hlm. 122.

⁶ Arum Faiza & Sabila J. Firda, *Arus Metamorfosa Milenial*, Cetakan 1 (Kendal: Penerbit Ernest CV. Achmad Jaya Group, 2018). Hlm. 29.

⁷ Faiza & Sabila J. Firda. *Arus Metamorfosa Milenial*. Hlm. 31

inilah yang mendorong peneliti untuk menerapkan *learning by doing* kepada mahasiswa-mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Mahasiswa Program Studi PAI UII dituntut tidak hanya mampu mendidik, mengajar, dan berperan di dalam kelas saja. Namun, juga dituntut mampu melakukan aktivitas-aktivitas di luar kelas yang tentunya berkaitan dengan persekolahan. Sebagai contoh kami terapkan dalam mata kuliah Pengelolaan Perpustakaan. Mata kuliah tersebut di samping memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam aktivitas persekolahan, juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar mampu memberikan kepedulian yang tinggi pada perpustakaan-perpustakaan sekolah, madrasah, maupun instansi. Maka untuk menumbuhkan kepedulian itu kami mencoba menggunakan metode *internship* kepada mahasiswa-mahasiswi PAI yang mengambil mata kuliah pengelolaan perpustakaan. Agar mahasiswa-mahasiswi berpartisipasi langsung di perpustakaan-perpustakaan yang tersebar di sekolah-sekolah, madrasah-madrasah maupun instansi-instansi di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta. Kemudian dari partisipasi mahasiswa yang menggunakan metode *internship* dalam mata kuliah ini, selanjutnya akan peneliti bandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan metode presentasi. Untuk melihat perbedaan keaktifan masing-masing mahasiswa dari kedua metode tersebut pada mata kuliah yang sama.

Percobaan penggunaan metode *internship* ini kemudian kami jadikan penelitian untuk melihat keefektifan dari esensi *learning by doing* yang diterapkan pada mahasiswa-mahasiswi Prodi PAI yang mayoritas ada di Generasi Z dalam keaktifannya di dalam kelas. Maka penelitian ini memfokuskan pada keefektifan dan keaktifan mahasiswa pada kelas yang menggunakan metode *internship* yang diterapkan pada mata kuliah pengelolaan perpustakaan dengan membandingkan keefektifan dan keaktifan pada kelas yang menggunakan metode presentasi.

Metode

Metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*Quantitative Research*). Dengan rumusan masalah yang diangkat yaitu seberapa besar perbedaan rata-rata keaktifan mahasiswa yang menggunakan metode *internship*

dengan metode presentasi. Sasaran dalam penelitian ini untuk menunjukkan seberapa besar perbedaan yang dihasilkan dari angket diolah terkait penggunaan metode internship dengan metode presentasi terhadap keaktifan mahasiswa di kelas. Instrumen atau alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah angket yang berkaitan dengan perbandingan keaktifan mahasiswa yang menggunakan metode internship dan metode presentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis *paired sample t-test*.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia berlokasi di Jalan Kaliurang Km. 14.5 Kec. Ngaglik Kab. Sleman Yogyakarta. Yang menjadi populasi sekaligus sebagai subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa PAI semester ganjil TA 2018/2019 yang mengambil mata kuliah pengelolaan perpustakaan, berjumlah 81 orang. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari⁸. Populasi yang digunakan peneliti adalah populasi terbatas. Didasarkan dari hal tersebut, sampel penelitian adalah seluruh populasi dari mahasiswa yang mengambil mata kuliah pengelolaan perpustakaan. Peneliti meyakini bahwa dengan menggunakan subjek penelitian seluruh populasi tersebut, responden dapat mengisi angket sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Pembahasan

Penggunaan Metode Internship

Metode internship juga disebut dengan *apprenticeship* yang merupakan tawaran metode kekinian sebagai representasi dari pelatihan yang mengkombinasikan antara pelajaran atau teori dengan praktek di lapangan. Dimana tentunya setelah teori-teori disampaikan sehingga menjadi bekal peserta untuk praktek di lapangan⁹. Metode ini mampu

⁸ Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendikia, 2019). Hlm. 91.

⁹ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Grasindo, 2002). Hlm. 186-187

Perbandingan Metode Internship Dengan Metode Presentasi Pada Peningkatan Keaktifan Mahasiswa Generasi Z (studi kasus mata kuliah pengelolaan perpustakaan di program studi pendidikan agama islam universitas islam indonesia)

memberikan pengalaman pendidikan kooperatif untuk melengkapi pembelajaran siswa pada tahap selanjutnya. Selanjutnya dapat mengembangkan keterampilan baru dan akhirnya dapat mencari koneksi antara teori akademik yang disampaikan di dalam kelas dengan aplikasi praktis di tempat magang¹⁰.

Hasil penelitian dari uji validitas pada angket yang berisi 20 item pertanyaan yang ada, menunjukkan indeks yang valid. Beberapa item dalam pertanyaan terkait penggunaan metode internship diantaranya adalah tentang bagaimana mahasiswa mengerjakan tugas sesuai dengan arahan karyawan perpustakaan dan juga tetap bekerja dalam *team work* dan lain sebagainya. Adapun hasil yang menunjukkan kevalidan tersebut disajikan dalam tabel.

¹⁰ Paul Stansbie, Robert Nash, dan Seohee Chang, "Linking internships and classroom learning: A case study examination of hospitality and tourism management students," *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education* 19 (1 November 2016): 19–29, <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2016.07.001>.

Tabel 1. Uji Validitas Angket Internship

Angket Keaktifan Mahasiswa yang Menggunakan Metode Internship

No.	PERTANYAAN	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	ITEM 1	0,000	Valid
2	ITEM 2	0,000	Valid
3	ITEM 3	0,000	Valid
4	ITEM 4	0,000	Valid
5	ITEM 5	0,000	Valid
6	ITEM 6	0,000	Valid
7	ITEM 7	0,000	Valid
8	ITEM 8	0,000	Valid
9	ITEM 9	0,036	Valid
10	ITEM 10	0,000	Valid
11	ITEM 11	0,000	Valid
12	ITEM 12	0,000	Valid
13	ITEM 13	0,000	Valid
14	ITEM 14	0,000	Valid
15	ITEM 15	0,000	Valid
16	ITEM 16	0,000	Valid
17	ITEM 17	0,000	Valid
18	ITEM 18	0,000	Valid
19	ITEM 19	0,000	Valid
20	ITEM 20	0,000	Valid

Metode Presentasi

Presentasi merupakan metode yang mengungkapkan gagasan, ide, perasaan yang disampaikan di depan umum oleh satu orang atau lebih. Biasanya presenter akan menyertakan makalah maupun tidak dalam presentasinya. Tujuan dari metode presentasi ini kurang lebih untuk

Perbandingan Metode Internship Dengan Metode Presentasi Pada Peningkatan Keaktifan Mahasiswa Generasi Z (studi kasus mata kuliah pengelolaan perpustakaan di program studi pendidikan agama islam universitas islam indonesia)
melatih mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan verbal di depan umum, menulis, dan berfikir kritis serta analitis¹¹.

Kemudian untuk hasil uji validitas pada angket yang berisi 20 pertanyaan, sebagaimana angket metode internship yaitu valid. Hal itu peneliti sajikan dalam tabel.

¹¹ Nindha Ayu Berlianti, "Perbaikan Kualitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Lingkungan Melalui Metode Presentasi Dan Diskusi Kelas," *Universitas Hasyim Asy'ari* 1, no. 2 (Desember 2016), <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/ed-humanistics/article/view/72>.

Tabel 2. Uji Validitas Angket Presentasi

Angket Keaktifan Mahasiswa yang Menggunakan Metode Internship

No.	PERTANYAAN	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	ITEM 1	0,000	Valid
2	ITEM 2	0,000	Valid
3	ITEM 3	0,000	Valid
4	ITEM 4	0,000	Valid
5	ITEM 5	0,011	Valid
6	ITEM 6	0,000	Valid
7	ITEM 7	0,000	Valid
8	ITEM 8	0,000	Valid
9	ITEM 9	0,000	Valid
10	ITEM 10	0,007	Valid
11	ITEM 11	0,000	Valid
12	ITEM 12	0,000	Valid
13	ITEM 13	0,000	Valid
14	ITEM 14	0,000	Valid
15	ITEM 15	0,000	Valid
16	ITEM 16	0,000	Valid
17	ITEM 17	0,000	Valid
18	ITEM 18	0,000	Valid
19	ITEM 19	0,000	Valid
20	ITEM 20	0,000	Valid

Maka output uji validitas dari kedua angket tersebut, menunjukkan Sig. (2-tailed) dari semua item, diketahui seluruh item yang diuji menghasilkan angka kurang dari 0,05 yang berarti semua item dapat dikatakan valid. Selanjutnya pada uji reliabilitas kedua angket tersebut, nilai pada kolom “Cronbach’s Alpha if Item Deleted” dari seluruh item pada masing-masing variabel yang diuji memiliki nilai lebih dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan angket reliabel. Dibuktikan dalam tabel berikut;

Tabel 3. Reliabilitas Angket

Perbandingan Metode Internship Dengan Metode Presentasi Pada Peningkatan Keaktifan Mahasiswa Generasi Z (studi kasus mata kuliah pengelolaan perpustakaan di program studi pendidikan agama islam universitas islam indonesia)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,863	20

Untuk meyakinkan bahwa angket dalam penelitian ini layak digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas Berdasarkan output dari “Test of Homogeneity of Variances”, diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel Keaktifan Mahasiswa adalah sebesar 0,245. Karena nilai Sig. $0,245 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varians data Keaktifan Mahasiswa pada Metode Internship dan Presentasi adalah sama atau homogen. Dengan tabel di bawah ini;

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan Mahasiswa	Based on Mean	1,361	1	160	0,245
	Based on Median	1,265	1	160	0,262
	Based on Median and with adjusted df	1,265	1	143,478	0,263
	Based on trimmed mean	1,178	1	160	0,279

Semua tahap untuk menunjukkan kevalidan angket, maka selanjutnya peneliti menguji perbandingan keaktifan mahasiswa dengan metode internship dan presentasi dengan Uji Paired Sample T-Test. Dengan tabel hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Internship	84,03	81	8,772	0,974
	Presentasi	77,50	81	11,216	1,246

Tabel diatas adalah ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai Internship dan Presentasi. Untuk nilai Internship diperoleh rata-rata nilai sebesar 84,03. Sedangkan untuk nilai Presentasi diperoleh rata-rata nilai sebesar 77,50. Jumlah responden atau mahasiswa yang digunakan sejumlah 81 mahasiswa. Untuk Std. Deviation (standar deviasi) pada Internship sebesar 8,772 dan Presentasi sebesar 11,216. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean untuk Internship sebesar 0,974 dan untuk Presentasi sebesar 1,246.

Karena nilai rata-rata Keaktifan Mahasiswa pada Metode Internship $84,03 >$ Metode Presentasi $77,50$, maka secara deskriptif ada perbedaan rata-rata Keaktifan Mahasiswa dalam menggunakan Metode Internship dan Metode Presentasi. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji paired sampel t-test.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi 2 Variabel

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Internship & Presentasi	81	0,371	0,001

Tabel diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel Internship dengan variabel Presentasi. Berdasarkan output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation) sebesar 0,371 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Karena nilai Sig. 0,001 > probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel Internship dengan variabel Presentasi. Dibuktikan kembali dengan tabel berikut yang menunjukkan perbedaan dalam keaktifan mahasiswa dengan metode internship dengan metode presentasi

Tabel 8. Hasil Uji Perbedaan 2 Variabel

Paired Samples Test							
		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	Internship - Presentasi	6,530	11,387	1,265	9,048	4,012	5,162

Berdasarkan tabel “Paired Samples Test” di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara Keaktifan Mahasiswa yang menggunakan Metode Internship dengan Metode Presentasi.

Tabel output di atas juga memuat nilai “Mean Paired Differences” sebesar 6,530. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata Keaktifan Mahasiswa yang menggunakan Metode Internship dengan Metode Presentasi atau $84,03 - 77,50 = 6,530$ dan selisih perbedaan tersebut antara 9,048 sampai dengan 5,828 (95% Confidence Interval of the Difference

Lower and Upper). Artinya, keaktifan mahasiswa mata kuliah pengelolaan perpustakaan yang menggunakan metode internship lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan metode presentasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode internship lebih efektif daripada metode presentasi.

Hasil pembahasan diatas tidak terlepas sasaran penelitian yang sudah disampaikan peneliti di bagian metode. Yaitu menunjukkan seberapa besar perbedaan yang dihasilkan dari angket yang diolah terkait penggunaan metode internship dengan metode presentasi terhadap keaktifan mahasiswa di kelas. Selain daripada itu penggunaan metode internship ini sebagaimana dalam penelitian sebelumnya, metode internship mampu memberikan perubahan persepsi pada peserta didik terkait dunia kerja dan mengurangi persepsi-persepsi negatif¹².

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang difokuskan peneliti. Yaitu menunjukkan seberapa besar perbedaan rata-rata keaktifan mahasiswa yang menggunakan metode internship dengan metode presentasi. Diketahui dari hasil olah data kuantitatif pada pembahasan penelitian di atas bahwa metode intership menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap metode presentasi dan lebih mempengaruhi pada peningkatan keaktifan mahasiswa. Maka dengan ini peneliti simpulkan bahwa sesungguhnya metode internship sesuai jika diterapkan pada mahasiswa Generasi Z maupun generasi selanjutnya. Dimana gaya atau model belajar mereka yang sudah tidak bisa melulu diterapkan dengan *traditional methode*. Metode internship ini juga tentunya layak dan sesuai diterapkan pada mata kuliah-mata kuliah lain selain pengelolaan perpustakaan. Yang akan mempengaruhi keaktifan mahasiswa, antusiasme dalam mengikuti prose kegiatan belajar mengajar (KBM), dan mungkin saja akan mempengaruhi hasil kognitif mahasiswa maupun peserta didik lainnya.

¹² Hong-bumm Kim dan Erin Jinok Park, "The role of social experience in undergraduates' career perceptions through internships," *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education* 12, no. 1 (1 April 2013): 70–78, <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2012.11.003>.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Farid. *Guru SD di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi)*. Cetakan 1. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017.
- Berlianti, Nindha Ayu. "Perbaikan Kualitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Lingkungan Melalui Metode Presentasi Dan Diskusi Kelas." *Universitas Hasyim Asy'ari* 1, no. 2 (Desember 2016). <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/ed-humanistics/article/view/72>.
- Dimiyathi, Soraya. *KH. A. Dimiyathi Romby: Ayah, Guru, dan Pembimbing Umat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Faiza & Sabila J. Firda, Arum. *Arus Metamorfosa Milenial*. Cetakan 1. Kendal: Penerbit Ernest CV. Achmad Jaya Group, 2018.
- Hariandja, Marioshot Tua Efendi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Grasindo, 2002.
- Kim, Hong-bumm, dan Erin Jinok Park. "The role of social experience in undergraduates' career perceptions through internships." *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education* 12, no. 1 (1 April 2013): 70–78. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2012.11.003>.
- Ladiqi & Ismail Suardi Wekke, Suyatno. *Demokrasi di Era Digital: Pertautan Antara Internet dengan Politik*. Cetakan 1. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018.
- Nurdin & Sri Hartati, Ismail. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Stansbie, Paul, Robert Nash, dan Seohee Chang. "Linking internships and classroom learning: A case study examination of hospitality and tourism management students." *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education* 19 (1 November 2016): 19–29. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2016.07.001>.
- Subekti, Cici Sri. *Jangan Jadi Orangtua yang Gagal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Wulansari, Nyi Mas Diane. *Didiklah Anak Sesuai zamannya (Mengoptimalkan Potensi Anak di Era Digital)*. Cetakan 1. Jakarta: PT Visimedia Pustaka, 2017.